

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup, dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Oleh karena itu, fiksi menurut Altenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 1998: 2), dapat diartikan sebagai

“prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan. Namun, hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia. Penyeleksian pengalaman kehidupan yang akan diceritakan tersebut, tentu saja, bersifat subjektif.”.

Yang termasuk karya sastra adalah puisi, roman, prosa, cerpen, dan novel.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro,1998: 4) novel dapat diartikan sebagai

“sebuah karya fiksi menawarkan dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang semuanya, tentu saja, bersifat imajinatif.”

Sumardjo dan Saini, (1986: 29) mengemukakan bahwa dalam arti luas “novel adalah cerita yang berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula.”

Namun “ukuran luas” di sini tidak mutlak demikian, mungkin yang luas hanya salah satu unsur fiksinya saja, misalnya temanya, sedang karakter, *setting*, dan lain-lainnya hanya satu saja. Jadi, berdasarkan pendapat kedua pakar tersebut dapat

dikatakan bahwa novel adalah karya fiksi yang berbentuk prosa imajinatif terdiri atas unsur instrinsik dan ekstrinsik.

Dalam kurikulum 2013 novel merupakan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Hal itu karena dalam novel terkandung dalam nilai pendidikan yang nantinya akan menjadi contoh bagi pembaca.

Alasan peneliti novel yang berjudul "*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*" karena yang pertama, peneliti memperkenalkan kisah percintaan Juna dengan Keisha Mizuki (perempuan asli Jepang), kedua novel ini sangat menarik ceritanya, dan ketiga, novel ini berdasarkan kisah nyata dan pernah difilmkan. Melalui jalan cerita dalam suatu novel, pengarang dapat menyisipkan nilai-nilai pendidikan yang positif secara tidak langsung dengan bahasa yang komunikatif.

Novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* ini mengangkat tema kasih sayang seorang ayah yang tanpa batas. Bahasa yang digunakan di dalam novel ini dapat dipahami dengan mudah untuk semua kalangan usia, sehingga memudahkan untuk pembaca. Yang terpenting kisah novel ini membuat kita mengerti akan arti kesendirian, kesetiaan, hubungan ayah dan anak, pengorbanan, perjuangan, dan cinta ayah yang tak pernah berakhir untuk anaknya. Berdasarkan uraian diatas karena begitu pentingnya sastra dalam proses pembelajaran, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam novel "*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*" serta hubungannya pada proses pembelajaran sastra di sekolah menengah atas. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu siswa dapat menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk dapat mengembangkan kepribadian, mengembangkan wawasan kehidupan, memperkaya budi pekerti serta memperluas pengetahuan dan wawasan berbahasa.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada unsur instrinsik saja. Keenam unsur instrinsik tersebut yaitu tema, plot, tokoh dan penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah skripsi ini hanya membahas keenam unsur instrinsik tersebut, karena keterbatasan waktu bagi penulis hal-hal yang berkaitan dengan unsur ekstrinsik pada sebuah cerita yang meliputi latar belakang penulis, sudut pandang penulis, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penulis tidak dibahas dalam penelitian

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana plot yang terdapat dalam novel "*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*" karya Kirana Kejora?
2. Bagaimana tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel "*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*" karya Kirana Kejora?
3. Apa latar yang terdapat dalam novel "*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*" karya Kirana Kejora?
4. Bagaimana sudut pandang yang terdapat dalam novel "*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*" karya Kirana Kejora?
5. Apa tema yang terdapat dalam novel "*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*" karya Kirana Kejora?
6. Apa amanat yang dapat diambil dalam novel "*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*" karya Kirana Kejora?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan plot yang terdapat dalam novel “*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*” karya Kirana Kejora.
2. Mendeskripsikan tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel “*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*” karya Kirana Kejora.
3. Mendeskripsikan latar yang terdapat dalam novel “*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*” karya Kirana Kejora.
4. Mendeskripsikan sudut pandang yang terdapat dalam novel “*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*” karya Kirana Kejora.
5. Mendeskripsikan tema yang terdapat dalam novel “*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*” karya Kirana Kejora.
6. Mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam novel “*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*” karya Kirana Kejora.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam memahami unsur intrinsik sebuah novel, terutama mengenai unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah novel.

2. Bagi Guru

Selain berguna bagi peneliti, hasil penelitian ini juga berguna bagi pengajaran sastra di sekolah yaitu menganalisis novel. Guru dapat memanfaatkan novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora untuk dijadikan bahan pengajaran sastra.

1.6 Definisi Istilah

1. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (*KBBI*, 2008: 969).
2. Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1998: 165).
3. Penokohan: cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku (Aminuddin, 1987: 79).
4. Tema: makna yang dikandung dalam cerita menurut (Kenny dan Stanton dalam Nurgiyantoro, 1998: 67).
5. Sudut pandang : strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. (Nurgiyantoro, 1998: 248)
6. Alur adalah kerangka atau struktur cerita yang merupakan jalin-menjalannya cerita dari awal hingga akhir (Waluyo, 1994: 146).
7. Latar disebut juga sebagai landas tumpu, menyarankan pada pengertian tempat,, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, dalam Nurgiyantoro, 1998: 216).
8. Pesan moral: suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca (Kenny, dalam Nurgiyantoro, 1998: 321).